



PENGARUH BAHAN AJAR TEMATIK TERPADU TERHADAP IDENTITAS BANGSA SISWA SEKOLAH DASAR

Fatma Khaulani¹, Firman²

Universitas Negeri Padang, Sumatera Barat, Indonesia^{1,2}

e-mail : fatmakhaulani25@gmail.com¹ , firman@konselor.org²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh penggunaan bahan ajar tematik terpadu terhadap peningkatan identitas bangsa siswa kelas V SD melalui tes hasil belajar, metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V SD 20 Indarung Kota Padang, dengan sampel penelitian yaitu siswa kelas VA sebagai kelas kontrol dan kelas VB sebagai kelas eksperimen. Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah skor hasil belajar siswa pada tes akhir pada sub tema Indonesiaku, Bangsa Berbudaya, dari hasil yang diperoleh didapatkan informasi bahwa penggunaan bahan ajar tematik terpadu berpengaruh terhadap peningkatan identitas bangsa siswa kelas V SD. Pada tes akhir diperoleh rata-rata kelas eksperimen sebesar 78,182 dan kelas kontrol sebesar 67,727. Data hasil penelitian menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan homogen dan hasil perhitungan uji-t diperoleh t_{hitung} 2,434 dan t_{tabel} 2,020 ini artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahan ajar tematik terpadu berpengaruh terhadap identitas bangsa h siswa kelas V SD.

Kata Kunci: *Bahan Ajar, Tematik Terpadu, Identitas Bangsa*

Abstract

This study aims to see the effect of the use of integrated thematic teaching materials on improving the national identity of fifth grade elementary school students through learning outcomes tests, the research method used is experiment. The population in this study is the fifth grade students of SD 20 Indarung Padang, with the sample of the study being the VA class students as the control class and the VB class as the experimental class. The data analyzed in this study are the scores of student learning outcomes on the final test on the sub-theme of my Indonesia, Cultured Nation, from the results obtained information that the use of integrated thematic teaching materials has an effect on improving the national identity of fifth grade elementary school students. In the final test the average experimental class was 78,182 and the control class was 67,727. The results of the study showed that the data were normally distributed and homogeneous and the results of the t-test calculations obtained t_{count} 2.434 and t_{table} 2.020 this meant $t_{count} > t_{table}$, H_0 was rejected and H_1 was accepted. Thus, it can be concluded that the use of integrated thematic teaching materials has an effect on the national identity of fifth grade elementary school students.

Keywords: *Teaching Materials, Integrated Thematic, National Identity*

@Edukasi: Jurnal Ilmu Pendidikan FIP UPTT 2019

✉ Corresponding author :

Address : Jl. Perhutut No 8 Padang, Sumatera Barat

Email : fatmakhaulani25@gmail.com

Phone :

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Globalisasi merupakan suatu fenomena yang marak terjadi saat ini. Apalagi setelah dunia memasuki revolusi industri 4.0. Batas wilayah tidak lagi menjadi penghalang bagi generasi milenial saat ini untuk dapat melakukan berbagai aktivitas. Pergaulan antar bangsa menjadi semakin kental yang mengakibatkan terjadinya proses akulturasi budaya, saling meniru dan saling mempengaruhi antara budaya masing-masing menjadi hal yang lazim. proses akulturasi dapat memberikan dampak negatif seperti terkikisnya nilai-nilai yang telah ada di dalam masyarakat. Jika hal ini tidak dapat dibendung maka akan mengganggu ketahanan di segala aspek bahkan mengarah kepada terkikisnya identitas bangsa. Era globalisasi secara tidak sadar juga memberi pengaruh terhadap nilai-nilai budaya bangsa Indonesia. Masyarakat menjadi kehilangan rasa bangganya terhadap bangsa sendiri. Siswa sekolah dasar yang notabene nya merupakan salah satu generasi penerus bangsa tidak luput dari serangan fenomena ini. Siswa SD sudah mulai tidak mengenali ciri khas bangsanya karena sudah terpengaruhi budaya lain. Siswa SD lebih menyenangi budaya luar dibanding budanya sendiri dan sudah hilangnya rasa bangga terhadap bangsa sendiri yang mengakibatkan timbulnya krisis identitas bangsa. Hal ini tampak pada fenomena yang dapat diamati saat ini, anak SD saat ini lebih menyenangi makanan *fast food* seperti KFC, CFC, pizza yang notabene nya bukan merupakan makanan dari Indonesia ketimbang makanan khas bangsa kita sendiri. Selain itu dari segi hiburan juga memberi peran yang signifikan bagi siswa. Saat ini terlihat siswa SD lebih menyenangi acara tontonan kartun seperti Upin dan Ipin di televisi dianggap lebih menarik dibandingkan kartun Unyil yang merupakan karya anak bangsa.

Penelitian yang dilakukan oleh Parji (2011) mengungkapkan bahwa, dunia pendidikan

mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengembangkan nilai-nilai integritas dan identitas nasional saat ini. Pada saat ini peranan guru sangat diperlukan untuk menguatkan identitas nasional siswa. Oleh karena itu, setiap guru hendaknya dapat memiliki kompetensi yang baik dan komprehensif dalam menjalankan upaya peningkatan identitas nasional ini. Dari penelitian tersebut tampak bahwa upaya mempertahankan identitas nasional siswa dapat dilakukan dengan pendidikan melalui peranan guru. Oleh sebab itu peran pendidikan serta guru sangat diperlukan dalam mengatasi permasalahan ini.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Sisdiknas, 2003). Pendidikan sebagai gerbang utama dalam menghadapi pesatnya perubahan zaman mengalami perkembangan dari waktu ke waktu yang senantiasa memerlukan peningkatan mutu. Upaya yang telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan salah satunya dengan dikeluarkannya Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional pada tahun 2003, di mana pengembangan kurikulum 2013 dilakukan sebagai penyempurnaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006 yang dikenal dalam pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema sehingga pembelajaran tersebut dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Di samping itu, pembelajaran tematik terpadu memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan karena relevan dengan kehidupan peserta didik.

Insan Indonesia yang produktif, inovatif serta kreatif dapat dihasilkan dari pengembangan kurikulum 2013 melalui penguatan sikap, keterampilan serta pengintegrasian pengetahuan (Mulyasa, 2013). Melihat pentingnya pengembangan kurikulum 2013 ini, guru hendaknya mampu merancang dan mempersiapkan berbagai kebutuhan dalam menunjang proses pembelajaran dengan baik serta memperhatikan kebutuhan setiap peserta didik di sekolah. Persiapan berbagai kebutuhan dalam menunjang proses pembelajaran yang dirancang tidak terlepas dari bahan ajar yang digunakan dalam setiap proses pembelajaran.

Bahan ajar merupakan seperangkat bahan yang berisikan materi baik secara tertulis maupun tidak yang telah disusun oleh guru secara sistematis yang berguna dalam proses pembelajaran bagi siswa untuk menciptakan suasana atau kondisi belajar yang kondusif. (Daryanto dan Dwicahyono, 2014).

Bahan ajar memiliki beberapa jenis yang dapat digunakan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran. Setiap jenis bahan ajar memiliki ciri khas atau karakteristik yang membedakan satu dengan yang lainnya. Bahan ajar tersebut dibedakan menjadi empat yaitu : (1) bahan ajar cetak (printed) yang meliputi, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, leaflet, hand out, wallchart, foto / gambar, model / market (2) bahan ajar program audio yang meliputi, kaset / piringan, radio (3) bahan ajar audio visual yang meliputi, video / film, orang/narasumber, bahan ajar interaktif. (Majid, 2012).

Pada proses pembelajaran, bahan ajar mempunyai manfaat bagi guru dan siswa. Bagi guru bahan ajar sesuai dengan tuntutan capaian yang diharapkan oleh kurikulum, bukan tergantung pada buku teks yang disediakan oleh pemerintah saja. Sedangkan bagi siswa bahan ajar memberikan manfaat menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar, pembelajaran yang dialami oleh siswa

menjadi lebih menarik serta siswa mudah untuk memahami materi setiap indikator yang diberikan oleh guru. (Prastowo, 2012)

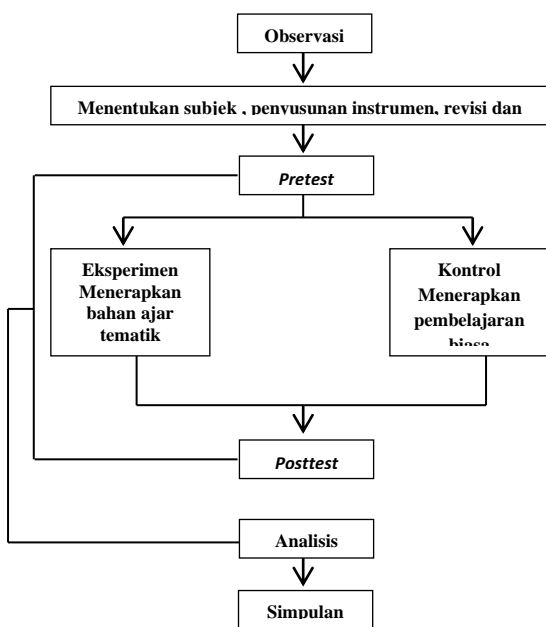
Bahan ajar memiliki karakteristik yaitu: (1) *Self intruotional* yaitu bahan ajar dapat membuat siswa mampu membelajarkan diri sendiri dengan bahan ajar yang dikembangkan. Dalam memenuhi karakterself intruotional, maka di dalam bahan ajar harus terdapat tujuan jelas. (2) *Stand alone* (berdiri sendiri) yaitu bahan ajar yang dikembangkan tidak tergantung pada bahan ajar lain atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan bahan ajar lain. (3) *Adaptive* yaitu bahasa ajar hendaknya memiliki daya adaptif yang tinggi terhadap perkembangan ilmu dan teknologi. (4) *User friendly* yaitu setiap instruksi dan paparan informasi yang tampil bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakainya, termasuk kemudahan pemakai dalam merespons dan mengakses sesuai dengan keinginan (Kantun dan Budiawati, 2015).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai pengaruh penggunaan bahan ajar tematik terpadu terhadap peningkatan identitas bangsa di SD melalui tes hasil belajar siswa. Bahan ajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah bahan ajar cetak berbentuk buku yang berisikan materi kelas V tema 5 yaitu Bangsa Sebagai Bangsa Indonesia, sub tema 2 Indonesiaku, Bangsa berbudaya. Dengan menggunakan bahan ajar akan melihat bagaimanakah peningkatan identitas bangsa siswa kelas V di SD ini yang dilihat dari hasil tes belajar siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan rekomendasi kepada pelaksana kegiatan pembelajaran yaitu guru dalam melakukan upaya peningkatan identitas bangsa melalui proses pembelajaran dapat memberikan hasil yang optimal

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen kuantitatif (Quantitative Exsperimental Research) dengan menggunakan metode eksperimen semu (Quasi Eksperimen). Quasi eksperimental research mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. (Sugiyono, 2013). Pada rancangan ini terdapat dua kelompok subjek yang sama-sama mendapat perlakuan namun tiap kelompok mendapatkan perlakuan yang berbeda. Kelompok yang pertama (O_1 dan O_2) mendapat perlakuan dengan proses pembelajaran menggunakan bahan ajar tematik terpadu. Sedangkan kelompok yang kedua (O_3 dan O_4) tidak mendapatkan perlakuan sama sekali, yang mana proses pembelajaran menggunakan model konvensional.

Adapun tahapan dalam mewujudkan desain penelitian tersebut dapat dilihat dari gambar berikut:



Gambar 1. Alur Proses Penelitian

Pada penelitian ini jumlah siswa kelas V SD negeri 20 Indarung 44 orang. Subjek pada penelitian ini ialah siswa kelas VA dan VB dengan kelas VA sebanyak 22 siswa sedangkan kelas VB yang berjumlah 22 siswa. Pada saat menentukan

kelas eksperimen dan kelas kontrol pada penelitian ini digunakan teknik *random sampling*, yaitu pengambilan sampel secara acak dengan menggunakan undian. Maka sampel pada penelitian ini dipilih secara acak. Jadi dalam penelitian ini yang menjadi kelas kontrol adalah VA dan kelas eksperimen adalah VB. Adapun penetapan kelas eksperimen dan kelas kontrol dipilih berdasarkan pencabutan undian oleh wali kelas VA dan VB.

Rencana Pengukuran variabel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan indikator dalam penelitian ini yaitu:

Pengaruh penggunaan Bahan Ajar Tematik Terpadu (X) dalam hal ini diukur dengan menggunakan tes sebanyak 20 soal berdasarkan nilai yang diperoleh dengan rentang 0-100 melalui pemahaman siswa. Tahapan pelaksanaan dalam

Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O_1	X	O_2
Kontrol	O_3		O_4

pengukuran variabel ini pada kelas kontrol dan eksperimen adalah sama, yaitu:

- Memberikan *pretest*. Soal pretest berguna untuk mengetahui pemahan siswa mengenai suatu materi yang akan dipelajari. Soal tes awal yang diberikan berupa soal objektif sebanyak 20 soal.
- Penyampaian materi. Pada kelas eksperimen penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan bahan ajar tematik terpadu, sedangkan pada kelas kontrol hanya menggunakan metode ceramah saja.
- Memberikan *posttest*. Pemberian soal *posttest* digunakan untuk mengetahui kemampuan akhir siswa setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar tematik terpadu, pada kelas eksperimen dan metode cerammah biasa pada kelas kontrol. Soal *posttest* yang diberikan berupa soal objektif yang berjumlah 20 soal.

Deskripsi Pelaksanaan Pada Kelas Eksperimen

Sebelum memberikan tes awal kepada siswa, peneliti memperkenalkan diri terlebih menjelaskan maksud dan tujuan penelitian tersebut kepada siswa kelas VB. Setelah memperkenalkan diri dan memberi tahu maksud dan tujuan peneliti kepada siswa. Pertemuan pertama diawali dengan memberikan tes awal (*pretest*) kepada kelas eksperimen (VB), jumlah siswa yang hadir pada saat di berikan test awal berjumlah 22 orang siswa. Soal tes awal yang diberikan berupa soal objektif sebanyak 20 soal. Siswa mengerjakan pretest sesuai dengan apa yang mereka ketahui dan menyelesaikannya tepat pada waktu yang telah ditentukan.

Pertemuan dilaksanakan selama 2 jam pembelajaran (2 x 35 menit) pada jam kedua siswa yang hadir berjumlah 22 orang siswa. Pada pertemuan ini peneliti memberi materi menggunakan bahan ajar tematik terpadu yang telah disediakan sebelumnya.

Pertemuan terakhir di kelas eksperimen yaitu dengan memberikan soal *posttest* atau tes akhir. Untuk mengetahui kemampuan akhir siswa setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar tematik terpadu. Soal *posttest* yang diberikan berupa soal objektif yang berjumlah 20 soal berbeda dari soal *pretest* yang sudah diberikan pada pertemuan pertama.

Pelaksanaan Pembelajaran Pada Kelas Kontrol

Sebelum memberikan tes awal kepada siswa, peneliti memperkenalkan diri terlebih

menjelaskan maksud dan tujuan penelitian tersebut kepada siswa kelas VB. Setelah memperkenalkan diri dan memberi tahu maksud dan tujuan peneliti kepada siswa. Pertemuan pertama diawali dengan memberikan tes awal (*pretest*) kepada kelas kontrol (VA), jumlah siswa yang hadir pada saat di berikan test awal berjumlah 22 orang siswa. Soal tes awal yang diberikan berupa soal objektif sebanyak 20 soal. Siswa mengerjakan pretest sesuai dengan apa yang mereka ketahui dan menyelesaikannya tepat pada waktu yang telah ditentukan.

Pertemuan menyampaikan materi. Pertemuan dilaksanakan selama 2 jam pembelajaran (2 x 35 menit) pada jam kedua siswa yang hadir berjumlah 22 orang siswa. Pada pertemuan ini peneliti memberi materi menggunakan bahan ajar tematik terpadu dengan hanya menggunakan metode ceramah saja.

Pertemuan terakhir di kelas kontrol yaitu dengan memberikan soal *posttest* atau tes akhir. Untuk mengetahui kemampuan akhir siswa setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar tematik terpadu. Soal *posttest* yang diberikan berupa soal objektif yang berjumlah 20 soal berbeda dari soal *pretest* yang sudah diberikan pada pertemuan pertama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang di deskripsikan disini merupakan data hasil *pretest* dan *posttest* dari kedua kelas. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kuantitatif berupa tes objektif.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil *Pretest* Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Jumlah Siswa (n)	Rata-rata (\bar{X})	Standar Deviasi (s)	Varians (s^2)	Nilai Terkecil (min)	Nilai Terbesar (max)
Eksperimen	22	49,545	11,434	130,736	25	70
Kontrol	22	52,500	11,207	125,5968	30	75

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan rata-rata skor *pretest* antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Kemudian hasil *post-test* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat di bawah ini :

Tabel 3 Rekapitulasi Hasil *Posttest* Hasil Belajar Pembelajaran Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Jumlah Siswa (n)	Rata-rata (\bar{x})	Standar Deviasi (s)	Varians (s^2)	Nilai Min	Nilai Max
Eksperimen	22	78,182	8,937	79,869	60	95
Kontrol	22	67,727	10,204	104,121	45	85

Pada uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji liliefors. Berdasarkan uji normalitas kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh L_0 dan L_{tabel} pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ seperti terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Akhir

Kelas	Normalitas			Keputusan
	N	L_{maks}	L_{tabel}	
Eksperimen	22	0,101	0,1883	Normal
Kontrol	22	0,102	0,1883	Normal

Sumber: Data Post Test

Dari Tabel 4 terlihat bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki $L_0 < L_{tabel}$. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kedua kelas sampel berdistribusi normal

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians yang homogen/tidak. Uji yang digunakan adalah uji F. Analisis homogenitas sampel dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas Akhir

Kelas	Homogenitas			Keputusan
	Varians	F_{hitung}	F_{tabel}	
Eksperimen	79,870	1,3035	2,095	Homogen
Kontrol	104,112			

Sumber: Data Post Test

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat diketahui bahwa uji homogenitas skor tes akhir siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$; memenuhi kriteria $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1,3035 < 2,095$ artinya bahwa varians kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen.

Untuk menguji hipotesis digunakan uji-t (*t-test*) hasil uji hipotesis dengan menggunakan tersebut dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji t

Kelas	Uji t				Keputusan
	\bar{x}	S	t'_{hitung}	t'_{tabel}	
Eksperimen	0,593	0,118	2,434	2,0200	Terdapat perbedaan yang signifikan
Kontrol		0,173			
		0,312			

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa setelah dilakukan uji t' , skor gain siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol memenuhi kriteria $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,434 > 2,02006$, yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari penggunaan bahan ajar tematik terpadu terhadap hasil belajar siswa kelas V SD.

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan sebelumnya diperoleh kesimpulan bahwa dengan menggunakan bahan ajar tematik terpadu pada kelas eksperimen dan tidak menggunakan bahan ajar tematik terpadu pada kelas kontrol menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara dua kelas yaitu siswa di kelas eksperimen mendapat hasil yang lebih baik daripada siswa di kelas kontrol, karena pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar tematik terpadu memungkinkan siswa untuk memahami konsep dengan mudah dan melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan bahan ajar tematik terpadu terhadap hasil belajar siswa kelas V SD 20 Indarung. Analisis tes hasil belajar diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi yaitu 78,182 dibandingkan dengan kelas kontrol yaitu 67,727. Berdasarkan analisis uji T pada taraf 0,05 diperoleh $t_{hitung} = 2,434$ dan $t_{tabel} = 2,0200$ Ini artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa menggunakan bahan ajar tematik terpadu ini berpengaruh terhadap identitas bangsa siswa kelas V SD pada tema 5 yaitu Bangsa Sebagai Bangsa Indonesia, sub tema 2 Indonesiaku, Bangsa berbudaya melalui tes hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto dan Dwicahyono, Aris. (2014). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran (Silabus, Pembelajaran, PHB, Bahan Ajar)*. Yogyakarta: Gava Media.
- Kantun, S dan Budiawati, Y. (2015). *Analisis Tingkat Kelayakan Bahan Ajar Ekonomi Yang Digunakan Oleh Guru Di SMA Negeri 4 Jember*. Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol.9, no.2 Mei 2015 (129-146).
- Majid, A. (2014). *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Rosda Karya
- Parji. (2011). *Pengembangan Nilai-Nilai Integritas Dan Identitas Nasional Dari Perspektif Pendidikan*. Jurnal Sejarah dan Pembelajarannya.1(2).
- Prastowo, i. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Jogjakarta: Diva Press.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (t.thn.)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia